**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE
A MATCH INCREASING STUDENT'S ACHIEVEMENT IN IPS
OF THE FOURTH GRADERS SDN 018 SUMBER JAYA
SIK KECIL BENGKALIS REGENCY**

Muhammad Azmie, Lazim N, Otang Kurniaman
Muhammadazmie4@yahoo.com. Lazim 030255@gmail.com .Otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract** :The research carried out base of the lower result of social subject in grade 4th SDN 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis which is about 66.09 within minimal completeness criterion stated is 68. Among 23 students, there were only 10 students were able to achieve the score of minimal completeness criterion stated. The purpose of this research is to improve student's achievemet on social of the fourth graders in SDN 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis with the application of cooperative learning type make a match and learning model. This research was classroom action research consisting 2 cycles within 4 procedures : planning, doing, observing, and reflecting and each cycle consist of three meeting. Instruments on this research are syllabus, lesson plan, and student work sheet. Instrument for collecting data are observation sheet and test. Data which was collected were learning outcomes and teacher's activities during lessons. After application of model of cooperative learning type make a match it was obtained student's outcomes in UH I within average 78.26(improved from basic score 18,4%). The average score form UH II was 85.65 (improved 29,5%). Teachers activities results in the first meeting of the first cycle was 50% (fair category), and then 60% (enough category) for the second meeting in cycle I. Meanwhile in the first meeting of the second cycle was 72.5% (good category) and then 90% (very good category) for second meeting in cycle II. Students activity in the first meeting of the cycle I was 52.5% (enough category), 62.5% (good category) for the second meeting in the cycle I. And then in the first meeting of the second cycle was 75% (good category), 92.5% (very good category) for the second meeting in cycle II. Based on the result it can be concluded that application of cooperative learning model type make a match can social in fourth graders at SDN 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.*

***Keywords** : Cooperative learning type make a match , Students Achievement the Result Of Social Lesson*

**PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IVSDN 018 SUMBER JAYA
SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS**

Muhammad Azmie, Lazim N, Otang Kurniaman
Muhammadazmie4@yahoo.com, Lazim 030255@gmail.com, Otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, dengan rata-rata kelas 66,09. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 68. Diantara siswa yang berjumlah 23 orang hanya 10 orang yang mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 66,09 meningkat 18,4% menjadi 78,26 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 29,5% dengan rata-rata 85,65. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 50% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 60% kategori cukup. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 72,5% kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 90% kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 52,5% kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 62,5% kategori baik, pada siklus ini siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ditandai dengan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan persentase 75% kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 92,5% kategori sangat baik. Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar untuk mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) memberikan bekal pengetahuan, memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan siswa dimasyarakat, bangsa, dan Negara dalam berbagai karakteristik. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, menemukan, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial oleh karena itu pelajaran sosial harus diajarkan sejak dini agar dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik, yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Tujuan lain dari pelajaran IPS adalah agar peserta didik dapat mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global menghadapi perubahan yang cepat setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS perlu dirancang dan dikemas dengan baik untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Siti Zainab sebagai guru kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis diperoleh data sebagai berikut hasil belajar IPS kelas IV rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut jumlah siswa 23 orang KKM yang ditetapkan 68, jumlah siswa yang mencapai KKM 10 orang (43,48%). Jumlah siswa yang belum mencapai KKM 13 orang (56,52%), dengan nilai rata-rata 66,09

Berkaitan dengan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis masih rendah, dari observasi peneliti saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru, guru tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak memberikan pertanyaan kepada siswa untuk membangun pengetahuan awal siswa, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri, guru memberikan

pertanyaan kepada siswa tetapi tidak memancing siswa untuk bertanya kembali, guru tidak membentuk siswa menjadi masyarakat belajar dalam menemukan konsep pada materi pembelajaran, dan guru hanya memberikan konsep yang tidak dikaitkan dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor dari guru tersebut berdampak kepada siswa sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak mengembangkan materi ke ruang lingkup yang lebih luas dan siswa belum dapat mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indikator perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar IPS meningkat dan siswa pun menjadi aktif. Dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena dengan menerapkan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa dapat mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi proses penyampaian ke peserta didik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar peserta didik bergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan dalam proses pembelajaran (Nana Sudjana, 2014).

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dalam usaha untuk peningkatan proses pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan untuk memahami konsep yang ada.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terdapat delapan komponen yang menjadi dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya 1) menyiapkan kartu, 2) membagikan kartu, 3) memikirkan jawaban, 4) mencari pasangan, 5) memberi poin, 6) memberi sanksi, 7) kartu diacak 8) menyimpulkan.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Jalan poros desa Sumber Jaya pada mata pelajaran IPS kelas IV semester genap Tahun Ajaran 2014/2015 pada tanggal 2 Maret sampai dengan 27 Maret 2015. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan enam kali pertemuan dalam dua siklus. Suharsimi Arikunto (2014) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Peningkatan atau perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran meliputi, peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja

belajar siswa di sekolah, peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembaran Kerja Siswa (LKS), dan alat evaluasi. Kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (ketuntasan klasikal dan individu).

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011).}$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(dalam Syahrilfuddin, 2011)

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara dapat dihitung dengan rumus berikut :

Ketuntasan Individu

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \% \text{ (Syahrilfuddin dkk, 2011: 115)}$$

Keterangan:

PK = Ketercapaian Indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

Ketuntasan Klasikal

$$K = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrifuddin dkk (2011: 116)})$$

Keterangan

PK : Ketuntasan belajar klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Persentase (%) Interval	Kategori
1	80-100	Baik Sekali
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	40-59	Kurang
5	0-49	Kurang Sekali

Sumber (Purwanto, 2004 dalam Syahrilfuddin.dkk)

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberi tindakan adalah kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan melaksanakan Ulangan Harian. Tahapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tahapan pertama guru terlebih dahulu meminta siswa menyiapkan kelas sebelum pelajaran dimulai dan memberi salam kemudian guru mengabsen siswa. Kemudian guru menampilkan media gambar dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi guna memancing pengetahuan awal siswa, guru menghubungkan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menuliskan judul pelajaran di papan tulis, dilanjutkan dengan guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tahap kedua guru menyajikan informasi tentang materi pokok teknologi masa lalu dan masa sekarang. Tahap ketiga guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif secara heterogen yang terdiri dari 2 kelompok yaitu, kelompok A dan kelompok B. Setiap kelompok anggota diberikan kartu yang berbeda dan berbaris pada lajur A dan B yang saling berhadapan. Guru meniupkan pluit pertanda kelompok A bergerak dan kelompok B diam. Setelah satu babak selesai kartu dikocok kembali dan mulai bermain. Akhirnya setelah pasangan lengkap guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok dengan 3 kelompok anggotanya 5 dan 2 kelompok anggotanya 4 orang.

Tahap keempat siswa diminta untuk membuat ringkasan tentang teknologi komunikasi/ teknologi produksi dan teknologi transportasi dengan mengerjakan LKS. Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru berkeliling membimbing dan mengarahkan siswa yang belum mengerti. Setelah selesai perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya.

Pada tahap selanjutnya guru memberikan soal evaluasi secara individu. Setelah selesai mengerjakan evaluasi tahap keenam, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik dalam bentuk tepuk tangan dan pujian. Akhir dari pertemuan guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menutup pertemuan.

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya sesuai apa yang direncanakan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati arah yang lebih baik sesuai dengan RPP. Peningkatan ini meunjukkan adanya keberhasilan tindakan dalam setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 : Hasil Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	20	24	29	36
Skor maksimum	40	40	40	40
Persentase	50%	60%	72,5%	90%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali

Aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase 50% (kategori kurang), pertemuan kedua persentase 60% (kategori cukup), siklus II pertemuan pertama persentase 72,5% (kategori baik) dan pertemuan kedua persentase 90% (kategori baik sekali). Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas siswa hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 : Hasil lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	21	25	30	37
Skor maksimum	40	40	40	40
Persentase	52,5%	62,5%	75%	92,5%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama persentase 52,5% (kategori cukup), hal ini disebabkan guru yang belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam tahapan yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa 62,5% (kategori baik). Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa persentase 75% (kategori baik) dan pertemuan kedua persentase 92,5% (kategori baik sekali).

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dimana kualitas dalam proses pembelajaran yang semakin baik berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS siswa yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			UH I	UH II
Skor Dasar	23	66,09	18,4 %	29,5%
UH I	23	78,26		
UH II	23	85,65		

Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis adalah 66,09 dengan data jumlah siswa yang mencapai KKM 68, dimana 10 orang siswa tuntas dan 13 orang siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 78,26 meningkat 18,4%, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 18 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 5 orang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa karena siswa yang mencapai KKM jumlahnya semakin banyak. Rata-rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan hasil belajar siswa meningkat sehingga dilakukan lagi siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar ditandai dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 29,5% dengan rata-rata menjadi 85,65 dimana jumlah siswa yang mencapai KKM 21 orang sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 2 orang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis tahun ajaran 2014/2015.

1) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 50% (kategori kurang), pada pertemuan kedua 60% (kategori cukup). Pada siklus II meningkat lagi menjadi 72,5% (kategori baik) dan pada pertemuan kedua 90% (kategori amat baik). Aktivitas siswa pada setiap kali pertemuan juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas belajar siswa persentasenya 52,5% (kategori cukup) pada pertemuan kedua siklus I menjadi 62,5% (kategori baik). Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 75% (kategori baik). Selanjutnya pada pertemuan kedua 92,5% (kategori baik sekali).

2) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran siswa pada kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Pada ulangan harian siswa dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 66,09 menjadi 78,26 dengan peningkatan 18,4%. Peningkatan hasil belajar

siswa dari skor dasar ke UH II juga terjadi peningkatan yaitu dari rata-rata 66,09 menjadi 85,65 dengan peningkatan sebesar 29,5%.

REKOMENDASI

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat memperbaiki proses pembelajaran yang menarik minat siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak kecil Kabupaten Bengkalis.
- 2) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran alternative yang dapat diterapkan di kelas IV pada materi pembelajaran masalah teknologi, karena model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Sumber Jaya Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Azhar Arsyad, 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya. Bandung
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Hidayah, Ammie, dkk. 2012. *LKS Ilmu Pengetahuan Sosial*. Nganjuk: PT. Temprina Media Grafika
- Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS*, (online), [Http://wordpress.com](http://wordpress.com)
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Asswaja Pressindo
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syahrilfuddin. dkk, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

_____. 2014. *Buku Pedoman Tugas Akhir* [online], tersedia: [Http://fkip.unri.ac.id](http://fkip.unri.ac.id)